

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. Keberhasilan proses belajar mengajar secara umum diantaranya ditentukan oleh faktor guru yang berperan sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai keterampilan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, diantaranya mengemas bahan ajar menjadi efektif dan inovatif untuk memotivasi siswa belajar.

Pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan secara terencana agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara siswa dan guru atau sumber belajar lainnya. Keaktifan siswa tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau secara konvensional. Siswa akan merasa senang apabila terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa tertarik,

antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda, oleh karena itu untuk mendukung guru dalam merancang pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa agar siswa dapat aktif berpartisipasi, salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Proses belajar mengajar akan berjalan aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan bila didukung dengan tersedianya bahan ajar, dan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKPD (Hamidah, 2018).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan untuk menggantikan kurikulum yang sudah ada sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dalam evaluasinya ada 3 aspek yang akan dinilai, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Salah satu tujuan dari adanya kurikulum 2013 adalah agar siswa mampu mengkontruksi atau membangun pengetahuan mereka secara mandiri berdasarkan media ataupun sumber belajar yang ada. Berdasarkan sumber belajar yang telah ada, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum mencukupi dari segi variasi aktivitas siswa, cara mengkontruksi pemahaman siswa, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan latar belakang pemahaman siswa yang menyebabkan pemahaman konsep siswa terhadap materi masih rendah. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang pada pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan

atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah (Fathurrohman, 2015).

Hal ini didukung dengan pernyataan Prastowo (2014:270) yang menyatakan empat fungsi LKPD, yaitu: Pertama, LKPD sebagai bahan ajar yang bisa memaksimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa. Kedua, LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Keempat, LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa. Lembar kerja peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Majid, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 117863 Rimbaya di Kelas IV SD bahwa pada proses pembelajaran hanya menggunakan LKPD yang diperoleh dari pemerintah. Guru belum menggunakan LKPD yang bervariasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Guru hanya menggunakan media buku guru dan buku siswa, menyebabkan peserta dominan mendengarkan dan mencatat yang sekaligus menjadi salah satu faktor pembelajaran tidak aktif melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Peserta didik yang berkemampuan rendah akan merasakan pembelajaran yang membosankan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengemukakan bahwa siswa akan senang belajar menggunakan LKPD yang bervariasi. Siswa bosan dan jenuh jika guru tidak menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung. Materi cita-citaku merupakan materi yang tidak memiliki keterbatasan ruang, waktu, dan pengamatan. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan LKPD pada materi cita-citaku yang lebih mudah dipahami dan disenangi oleh siswa. Salah satu LKPD yang dapat dikembangkan untuk memahami materi cita-citaku adalah LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Dikarenakan LKPD ini dapat dikerjakan dengan mudah melalui langkah-langkah dari LKPD berbasis inkuiri terbimbing.

Pengertian inkuiri menurut pendapat Sani (2014: 89), Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, guru sebagai fasilitator juga harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diminati oleh siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami inti dari materi yang disampaikan. Pembelajaran inkuiri terbimbing menghadapkan siswa kepada pengalaman kongkrit sehingga siswa belajar secara aktif, dimana siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan dan mengembangkan keterampilan praktikum sehingga membawa siswa pada kegiatan kontekstual dan mencari konsep belajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan proses belajar inkuiri

mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang percobaan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, memiliki sifat-sifat objektif, jujur, hasrat ingin tahu, dan keterbukaan (Mustachfidoh et al. 2013). Sesuai dengan pendapat Mailani (2015:9) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk mengikutinya, sehingga dengan suasana pembelajaran yang seperti demikian sangat penting untuk menciptakan siswa yang unggul.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Tema 6 Cita-Citaku Sub Tema 1 di Kelas IV SDN 117863 Rimbaya Kecamatan NA. IX. X Kabupaten Labuhanbatu Utara T.A 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum mengembangkan LKPD yang bervariasi.
2. LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing belum pernah dikembangkan di sekolah SDN 117863 Rimbaya.
3. Belum pernah dilakukan pengembangan LKPD di sekolah tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini agar dalam penanganan masalahnya tidak melebar. Untuk menghindari terlalu luasnya pembatasan yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan hanya menekankan pada Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Tema 1 Cita-Citaku Sub Tema 1 di Kelas IV SDN 117863 Rimbaya Kecamatan NA.IX.X Kabupaten Labuhanbatu Utara T.A 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema 6 Cita - Citaku Sub Tema 1 di Kelas IV SDN 117863 Rimbaya Kecamatan NA.IX.X Kabupaten Labuhanbatu Utara T.A 2020/2021 ?
2. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema 6 Cita-Citaku Sub Tema 1 di Kelas IV SDN 117863 Rimbaya Kecamatan NA.IX.X Kabupaten Labuhanbatu Utara T.A 2020/2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema 6 Cita – Citaku Sub Tema 1 di Kelas IV SDN 117863 Rimbaya Kecamatan NA.IX.X Kabupaten Labuhanbatu Utara T.A 2020/2021.

2. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing pada Tema 6 Cita-Citaku Sub Tema 1 di Kelas IV SDN 117863 Rimbaya Kecamatan NA.IX.X Kabupaten Labuhanbatu Utara T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan metode mengajar pada siswa melalui pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.

2. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru dalam mengimplementasikan pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap materi yang lain dan relevan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan dan memecahkan masalah melalui pengembangan LKPD berbasis Inkuiri Terbimbing.

4. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan penulis dalam mengembangkan sebuah produk pendidikan berupa LKPD dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya jurusan PGSD S-1 FIP UNIMED dalam

mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis berbasis
Inkuiri Terbimbing.



THE
Character Building
UNIVERSITY